

Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos., M.Si.

KSM
INDONESIA

PERNIKAHAN DINI DI MADURA

Krisis Komunikasi Keluarga,
Stunting, dan Luka Mental



Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos., M.Si

PERNIKAHAN DINI DI MADURA

Krisis Komunikasi Keluarga, Stunting, dan Luka Mental



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

PERNIKAHAN DINI DI MADURA: Krisis Komunikasi Keluarga, Stunting, dan Luka Mental

Copyright @2025 by Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos., M.Si

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis

Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos., M.Si

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ara Caraka

Editor Naskah

Mohammad Arief Wahyudi

Naufal Ahnaf Wahyu Amrulloh

15 x 23 cm, iv + 110 halaman

Cetakan ke-1, Oktober 2025

ISBN 978-634-202-822-3

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PRAKATA ...

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya buku "Pernikahan Dini di Madura: Krisis Komunikasi Keluarga, Stunting, dan Luka Mental" akhirnya dapat hadir di tengah pembaca. Buku ini untuk para akademisi, penelitian, pemerhati pernikahan dini, dan pelaku pernikahan dini serta semua pembaca yang memerlukan literasi tentang pernikahan dini dan kesehatan mentalnya.

Fenomena pernikahan dini di Madura merupakan isu sosial-budaya yang masih terus berlangsung hingga kini. Di satu sisi, pernikahan dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi dan norma masyarakat. Namun, di sisi lain, pernikahan yang dilakukan pada usia belia menyisakan banyak persoalan serius: meningkatnya risiko stunting pada anak, serta luka psikologis mendalam yang dialami pasangan muda.

Sebagai dosen Ilmu Komunikasi, saya melihat akar persoalan ini tidak hanya berhenti pada aspek medis atau ekonomi, tetapi juga pada krisis komunikasi dalam keluarga. Cara orang tua menyampaikan pesan, bagaimana anak-anak diajak berdialog tentang masa depan, hingga bagaimana masyarakat dan tokoh agama membingkai wacana pernikahan dini—semuanya memainkan peran penting dalam melanggengkan atau menghentikan praktik ini.

Buku ini ditulis dengan pendekatan populer-edukatif, agar bisa dipahami dengan mudah oleh masyarakat umum sekaligus tetap bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, praktisi kesehatan, maupun

pembuat kebijakan. Di dalamnya, pembaca akan menemukan perpaduan antara teori komunikasi, data lapangan, serta kisah nyata yang menggugah empati.

Saya berharap buku ini dapat menjadi sumbangsih kecil untuk membuka mata kita bersama bahwa pernikahan dini bukan hanya masalah individu, melainkan persoalan sosial yang memerlukan kesadaran kolektif, terutama melalui komunikasi keluarga yang sehat dan terbuka.

Akhir kata, saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun ilmiah, sehingga buku ini dapat terselesaikan. Semoga buku ini memberi manfaat dan menjadi bahan refleksi menuju masyarakat Madura yang lebih sehat, sejahtera, dan berdaya.

Madura, 26 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI ...

PRAKATA ...	i
DAFTAR ISI	iii
BAB SATU	MENGAPA PERNIKAHAN DINI MASIH TERJADI DI
	MADURA? 1
BAB DUA	KOMUNIKASI KELUARGA DAN TEKANAN SOSIAL..... 11
BAB TIGA	PERNIKAHAN DINI DAN STUNTING: BENANG MERAH
	YANG TERLUPAKAN 25
BAB EMPAT	LUKA PSIKOLOGIS: GANGGUAN MENTAL PADA
	PASANGAN MUDA..... 39
BAB LIMA	SUARA YANG SERING TERABAIKAN: PERSPEKTIF
	KOMUNIKASI..... 53
BAB ENAM	JALAN KELUAR: EDUKASI, KOMUNIKASI, DAN
	HARAPAN BARU..... 67
BAB TUJUH	PENUTUP..... 85
GLOSARIUM	95
DAFTAR PUSTAKA ...	99
PROFIL PENULIS ...	109

GLOSARIUM ...

Adat istiadat

Norma, nilai, dan praktik budaya yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat. Di Madura, adat istiadat sering kali menjadi faktor yang melatarbelakangi praktik pernikahan dini sebagai bentuk menjaga kehormatan keluarga.

Anemia

Kondisi medis akibat rendahnya kadar hemoglobin dalam darah. Pada ibu muda, anemia dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, bayi lahir prematur, hingga stunting.

Budaya patriarki

Sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak dominan dalam pengambilan keputusan. Budaya ini memperkuat ketidaksetaraan gender dan sering menjadi legitimasi bagi praktik pernikahan anak perempuan.

Depresi

Gangguan mental serius yang ditandai dengan rasa sedih berkepanjangan, kehilangan minat, dan gangguan fungsi sehari-hari. Pada remaja yang menikah dini, depresi dapat muncul akibat tekanan ekonomi, konflik rumah tangga, dan hilangnya kesempatan pendidikan.

Gizi seimbang

Kondisi kesehatan. Gizi seimbang merupakan faktor utama pencegahan stunting pada anak.

Kecemasan

Keadaan emosi yang ditandai dengan rasa khawatir berlebihan, ketegangan, dan gangguan konsentrasi. Remaja yang menikah dini sering mengalami kecemasan terkait peran baru sebagai pasangan maupun orang tua.

Ketidakmatangan emosional Kondisi psikologis di mana individu belum mampu mengelola emosi dengan stabil. Pada pasangan muda, hal ini dapat menyebabkan konflik rumah tangga dan pola pengasuhan yang tidak konsisten.

Komunikasi keluarga

Proses interaksi antaranggota keluarga untuk menyampaikan informasi, menanamkan nilai, dan membangun kedekatan emosional. Komunikasi keluarga yang sehat menjadi fondasi penting dalam pencegahan pernikahan dini dan stunting.

Komunikasi kesehatan

Pertukaran informasi yang bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku terkait kesehatan individu maupun masyarakat. Dalam konteks Madura, komunikasi kesehatan harus memperhatikan kearifan lokal dan peran tokoh masyarakat.

Konflik rumah tangga

Perselisihan yang terjadi dalam keluarga akibat perbedaan pendapat, kebutuhan, maupun tekanan eksternal. Konflik sering meningkat pada keluarga yang terbentuk melalui pernikahan dini karena keterbatasan pengalaman dan kesiapan emosional.

Luka mental

Kerusakan psikologis yang dialami individu akibat pengalaman traumatis seperti pernikahan dini, kekerasan domestik, atau kehilangan kesempatan pendidikan. Luka mental dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mental dan relasi sosial.

Norma social

Aturan tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat dan memengaruhi perilaku warganya. Norma ini sering digunakan untuk membenarkan atau menolak praktik pernikahan dini.

Pernikahan dini

Perkawinan yang dilakukan oleh individu di bawah usia 18 tahun. Praktik ini berhubungan erat dengan risiko kesehatan reproduksi, stunting, putus sekolah, hingga kemiskinan antar-generasi.

Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu di tingkat desa yang menyediakan layanan kesehatan dasar, termasuk pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, dan edukasi gizi.

Remaja

Masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, biasanya berusia 10–19 tahun. Pada fase ini, individu mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan.

Resiliensi

Kemampuan individu atau keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali setelah mengalami tekanan atau trauma. Resiliensi keluarga sangat penting dalam menghadapi risiko pernikahan dini dan dampaknya.

Stigma sosial

Penilaian negatif atau label buruk dari masyarakat terhadap individu atau kelompok. Remaja perempuan yang menolak menikah muda kerap mendapat stigma karena dianggap melanggar tradisi.

Stres

Reaksi tubuh dan pikiran terhadap tekanan yang dirasakan, baik dari dalam diri maupun lingkungan. Remaja yang menikah dini sering

menghadapi stres akibat tanggung jawab besar yang belum siap mereka jalani.

Stunting

Kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan pengasuhan yang tidak optimal. Anak stunting memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya dan berisiko mengalami hambatan kognitif.

Tokoh agama

Pemimpin keagamaan seperti kiai atau ustaz yang berperan penting dalam memberikan legitimasi sosial dan moral terkait pernikahan, termasuk dalam pencegahan pernikahan dini.

Tokoh masyarakat

Orang yang dihormati di komunitas karena perannya dalam memimpin, mengayomi, atau memberikan teladan. Keterlibatan tokoh masyarakat dapat memperkuat efektivitas komunikasi kesehatan dan keluarga.

UNICEF

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berfokus pada kesejahteraan anak, termasuk dalam program pencegahan pernikahan dini dan penanganan stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA ...

- Agoes, D., Hadiati, M., & Rahaditya, R. (2019). Why is the tradition of youth married sustained in the Madura region? *ResearchGate*.
- Andayani, L. S. (2024). A premarital services education model of preventing stunting. *AJRH (Asian Journal of Reproductive Health)*.
- Arifin, Z., & Puspitasari, R. (2021). Community-based intervention for preventing child marriage in rural Indonesia. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 77–91. <https://doi.org/10.21009/jce.v5i2.2134>
- Astuti, R., & Hidayah, N. (2022). *Pernikahan dini dan dinamika komunikasi keluarga: Sebuah tinjauan psikososial*. Jurnal Psikologi dan Konseling, 14(2), 134–148.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik pernikahan anak di Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. (2025). *Data dan laporan perkembangan stunting Provinsi Jawa Timur 2019–2024*. (Dataset/profil pemerintah provinsi).
- Bawono, Y., & Suryanto, S. (2019). Does Early Marriage Make Women Happy?: A Phenomenological Finding from Madurese Women. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.12928/jehcp.v8i1.12197>
- Bawono, Y., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2019). *Low Education and Early Marriage in Madura: A Literature Review*. The

-
- Journal of Educational Development, 7(3), 166-172.
<https://doi.org/10.15294/jed.v7i1.29283>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- DetektifJatim. (2025, 24 April). *Survei: Angka stunting penduduk Sumenep hampir 16,7% pada 2023* (liputan berita).
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2022). *Laporan program pencegahan stunting di Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023* (PDF).
- Dinkes Kabupaten Bangkalan / Pemerintah Kabupaten Bangkalan. (2023). Berita: *Berhasil Turunkan Stunting, Pemkab Bangkalan Raih Penghargaan dari BKKBN*. Pemerintah Kabupaten Bangkalan.
- FA Mufarroha. (2025). *[Laporan/analisis]: Stunting frequency in the Madura area* (SIMPELMAS PDF). Universitas Trunojoyo/Repo
- Fitria, M. (2024). Education role in early marriage prevention. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- FKM Universitas Jember. (2025). *Mengungkap akar stunting di Madura: Tinggi ibu jadi faktor kunci ...* (liputan/press release penelitian).
- Geertz, C. (1989). *Abangan, santri, priyayi dalam masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

-
- Gibb, J. R. (1961). Defensive communication. *Journal of Communication*, 11(3), 141–148.
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2016). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555), 60–70.
- Hasanah, N. (2021). *Tradisi pernikahan dini di Madura: Antara budaya dan dampak psikososial*. Surabaya: Pustaka Nusantara.
- Hasibuan, R., & Sari, M. (2021). Best practices in preventing child marriage: Lessons from Indonesian villages. *Journal of Social Development Studies*, 9(2), 133–148. <https://doi.org/10.21009/jsds.v9i2.2134>
- Headey, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Black, R., Shekar, M., Bouis, H., Flory, A., Haddad, L., Walker, N., & Gowda, C. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *The Lancet*, 396(10250), 519–521.
- Hidayah, I., et al. (2024). The role of parental child marriage in children's food security and stunting. *Public Health Nutrition*, (article). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11666496/>
- Hidayat, A. (2022). Peran tokoh agama dalam pencegahan stunting: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 77–89.
- Hidayat, R., Suryani, N., & Fadilah, M. (2022). Evidence-based policy on child marriage prevention in East Java: The role of universities. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 155–167. <https://doi.org/10.7454/jkki.v11i3.324>

-
- Hidayati, F., & Dewi, A. (2021). Cultural and economic determinants of child marriage in Madura. *Jurnal Studi Gender Indonesia*, 13(2), 145–162. <https://doi.org/10.7454/jsagi.v13i2.108>
- Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2013). The economic rationale for investing in stunting reduction. *Maternal & Child Nutrition*, 9(S2), 69–82.
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change*. Yale University Press.
- Illahi, R. K., & Muniroh, L. (2016). Gambaran sosio budaya gizi etnik Madura dan kejadian stunting balita usia 24–59 bulan di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 135–143.
- IOSR Journals. (2022). *Stunting in Madura, Indonesia (Factors and Causes)* (artikel/laporan).
- Kemenkes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2022). *Laporan capaian Desa Ramah Anak 2022*. Jakarta: KemenPPPA RI.
- Komnas Perempuan. (2022). *Catatan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Kreps, G. L. (2015). Health communication inquiry and health promotion: A state of the art review. *Journal of Health Communication*, 20(7), 593–597. <https://doi.org/10.1080/10810730.2015.1018632>
- Kurniawan, I., & Prabowo, P. S. (2022). The effect of education level and early marriage rate on poverty: Case study Madura Island. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 7(1). <https://doi.org/10.31002/rep.v7i1.64>

-
- Kusumawati, Y., & Indrayati, N. (2022). Stress levels among adolescent girls married at early age in East Java. *Journal of Health and Behavioral Science*, 4(2), 145–155. <https://doi.org/10.20473/jhbs.v4i2.2022>
- Lestari, R., & Wulandari, A. (2020). Generalized anxiety disorder among early-married adolescent girls in Yogyakarta. *Indonesian Journal of Psychology*, 55(1), 33–44. <https://doi.org/10.22146/ijpsy.2020.43219>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: Kesehatan mental anak dan remaja*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, S. (2020). Kepemimpinan lokal dan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 145–157.
- Mahmudah, S. (2021). Komunikasi kesehatan dan resistensi budaya dalam pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Komunikasi dan Kesehatan*, 9(2), 77–89.
- Martorell, R., & Zongrone, A. (2012). Intergenerational influences on child growth and undernutrition. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 26(S1), 302–314.
- Matun Nadhiroh, A., Anifah, F., & Yumni, F. L. (2020). *Phenomenology Study of Experiences and Reasons of Women Married Early in Kokop District, Bangkalan Madura*. Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, 2(4). <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i4.755>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage.
- Melkote, S. R., & Steeves, H. L. (2015). *Communication for development: Theory and practice for empowerment and social justice* (3rd ed.). New Delhi: Sage.
- Nabi, R. L. (2015). Emotional flow in persuasive health messages. *Health Communication*, 30(2), 114–124.

-
- Nhampoca, J. M. (2024). Early marriage, education and mental health: experiences and outcomes. *International Journal of Adolescent Health* (review). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11199522/>
- Nugroho, W. (2022). Krisis komunikasi kesehatan publik di era pandemi COVID-19: Antara kebijakan dan kepercayaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 33–48.
- Nurhayati, S., Lestari, D., & Fadilah, R. (2022). Storytelling sebagai strategi komunikasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 14(2), 101–115. <https://doi.org/10.7454/jkk.v14i2.320>
- Nurmala, I. (2020). Reasons for women to continue the tradition of early marriage in Sumenep. *Jurnal Regional/Redalyc*. <https://www.redalyc.org/>
- Nutbeam, D., & Muscat, D. M. (2021). Health promotion glossary 2021. *Health Promotion International*, 36(6), 1578–1598. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab067>
- Open Data Provinsi Jawa Timur. (2025). *Dataset Prevalensi Stunting (2024)*. Portal data publik Jawa Timur.
- Perpres Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Portal JTV / DetikJatim. (2025). *Berita: Angka Stunting Jatim Terus Menurun, Madura Jadi Perhatian Khusus*.
- Pourtaheri, A. (2025). Child marriage and its consequences for adolescent mental health. *Journal of Adolescent Research*, 2025.
- Pourtaheri, A., et al. (2023). Prevalence and factors associated with child marriage: A global review. *BMC Women's Health*, 23, Article. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02634-3>
- Prasetyo, A., & Sari, D. (2021). Digital health innovation to support adolescent reproductive health education in Indonesia.

-
- Health Informatics Journal*, 27(4), 1–12. <https://doi.org/10.1177/1460458221101234>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
- PUSKAPA, BPS, Bappenas, & UNICEF. (2020). *Prevention of Child Marriage: Acceleration that Cannot Wait*. UNICEF Indonesia.
- Pustaka Kebijakan Jawa Timur. (2024). *Profil dan laporan program penurunan stunting di kabupaten/kota Jawa Timur* (kompilasi dokumen).
- Putri, A., & Yulianto, B. (2020). Young parents and communication immaturity: Risks for family conflict and child development. *Journal of Family Communication Research*, 5(2), 87–102.
- Rah, J. H., Christian, P., Shamim, A. A., Arju, U. T., Labrique, A. B., Rashid, M., ... & West Jr, K. P. (2021). Pregnancy and lactation hinder growth and nutritional status of adolescent girls in rural Bangladesh. *The Journal of Nutrition*, 141(4), 627–635.
- Rahayu, D., Putri, S., & Arifin, Z. (2021). Psychological distress in early married adolescents in Indonesia. *Journal of Adolescent Research*, 36(4), 453–470. <https://doi.org/10.1177/0743558420976532>
- Rahman, A. (2021). Marriage pressure and psychological distress among adolescent wives in Madura. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 155–168.
- Rahmawati, N., Sari, P., & Wibowo, D. (2022). Supportive family communication and its effects on adolescent resilience. *Asian Journal of Child and Family Studies*, 4(3), 144–159. <https://doi.org/10.1080/ajcfs.2022.0043>
- Ratnaningsih, et al. (2022). Reducing child marriages through conditional cash transfers: Evidence from Indonesia. *Kemenkopm evaluation report*.

-
- ResearchGate. (2020). *Regional disparities of stunted toddler in Madura Island, Indonesia* (paper).
- Ridwan, M., Susanto, H., & Rahmawati, D. (2021). Tradisi Abhakalan dan implikasinya dalam praktik pernikahan anak di Madura. *Jurnal Sosiologi Reflektif*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Satudata Pamekasan. (n.d.). *Data stunting Kabupaten Pamekasan* (portal data kabupaten).
- Sudfeld, C. R., Charles McCoy, D., Danaei, G., Fink, G., Ezzati, M., Andrews, K. G., ... & Fawzi, W. W. (2015). Malnutrition and childhood mortality among children referred to community health workers in rural Ethiopia. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 101(3), 572–579.
- Sulastri, M. (2023). Persepsi ibu muda terhadap penyuluhan gizi dan kasus stunting di Madura. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 188–197.
- Suryani, I., & Dewi, F. (2020). Efektivitas komunikasi kesehatan melalui tokoh masyarakat di pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pedesaan*, 5(1), 25–40.
- Sutrisno, A. (2021). Konflik rumah tangga pada keluarga muda dengan pernikahan dini. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 77–89.
- Sutrisno, A. (2021). Peran tokoh masyarakat dalam program kesehatan desa: Sebuah studi sosiologis. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 65–82.
- TPPS Kabupaten Bangkalan. (2024). *Strategi dan inovasi TPPS Kabupaten Bangkalan dalam percepatan penurunan stunting*. Pemerintah Kabupaten Bangkalan.

-
- UNICEF. (2020). *Child marriage: A statistical overview*.
- UNICEF. (2021). *Child marriage in Indonesia: Progress on ending child marriage 2018–2020*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2021). *Child marriage in Indonesia: Progress on ending child marriage 2018–2020*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2021). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2021). Strategic communication framework for ending preventable maternal, newborn and child deaths. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2022). *The state of the world's children 2022: Children, food and nutrition*. New York: UNICEF.
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: Variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1
- Wahyuni, N., & Rahman, M. (2022). Media lokal dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 55–70. <https://doi.org/10.20473/jik.v20i1.4502>
- Wardhani, L., Pratama, H., & Yuliani, R. (2022). Psychological impact of early marriage on adolescent girls in rural Indonesia. *Asian Journal of Social Health*, 6(3), 210–225. <https://doi.org/10.1080/ajsh.2022.0038399>.
- WHO. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 edition of the joint child malnutrition estimates*. Geneva: WHO.
- Wicaksono, H., & Dewi, S. (2023). Open and empathetic family communication: Reducing adolescent anxiety in Indonesia.

Journal of Youth Mental Health, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.1177/2345678923110012>

Wiwien, et al. (2023). Child marriages in Indonesia increase women's depression. *Monash Lens*. <https://lens.monash.edu/@business-economy/2023/05/31/1385774>

World Health Organization. (2020). Risk communication and community engagement (RCCE) action plan guidance COVID-19 preparedness and response. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). Guideline on preventing early marriage and supporting adolescent health. Geneva: WHO.

Yayasan Kesehatan Perempuan. (2022). *Evaluasi aplikasi edukasi kesehatan remaja di Sumenep*. Jakarta: YKP.

PROFIL PENULIS ...



Sri Wahyuningsih kerap disapa "**Naning**", lahir di Tuban, 2 Maret. Ia memulai karirnya tahun 2003 sebagai dosen PNS dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (Assoc. Profesor) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Minat yang di dalamnya adalah seputar psikologi komunikasi dan komunikasi kesehatan.

Pada tahun 2001 bulan Maret, ia menyelesaikan pendidikan S-1 di jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang. Tahun 2009 bulan Juli, ia menyelesaikan S-2 di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. Tahun 2019 bulan Agustus, ia menyelesaikan S-3 pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung. Dia aktif menulis artikel pada jurnal terakreditasi sinta, artikel jurnal internasional bereputasi, dan menulis book chapter. Karya-karya bukunya, antara lain Desain Komunikasi Visual (2015), Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya (2013), Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Melalui Semiotik (2019), Orang Dengan Gangguan Jiwa dalam Perspektif Komunikasi (2020). Komunikasi Terapeutik Konsep, Model, dan Kontinuitas Komunikasi dalam Psikoedukasi terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa (2021). Sindir (Fenomena, Pengalaman, dan Komunikasi dalam Langen Tayub) Tahun 2023, Komunikasi Terapeutik dan Psikoreligi

Kiai: Konsep, Model, Wisata Psikoedukasi Pada Terapi Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Mendukung Pengembangan Eduwisata Halal Madura Tahun 2024. "Web Series dan Bullying: Memahami Representasi Bullying dalam Web Series Melalui Analisis Semiotik" terbit tahun 2023

Untuk korespondensi lebih jauh, ia dapat dihubungi melalui email: sri.w@trunojoyo.ac.id, IG: [naning_rustamrusdiyanto22](#).